

L
A
M
P
I
R
A
N

Mengukur emosi anak yang mengalami pelecehan seksua

Instruksi 1 → Disuru menggambar (menceritakan) perasaannya yang dialami selama minggu lalu dengan memilih dari 5 scala emosi yaitu kemarahan: frustasi, jengkel, kekerasan, kecemburuan, kesal. Kesedihan: keputusasaan, kesengsaraan, kesuraman yang dikalahkan, sedih. Jijik: malu, bersalah, terhina, tercela. Ketakutan: gelisah, gugup, tegang, khawatir, malu. Kebahagiaan: kegembiraan, bangga, penuh kasih, ceria.

Instruksi 2 → Menyiapkan gambar-gambar emosi yaitu marah, sedih, jijik, takut, bahagia. Lalu meminta mereka untuk memilih yang sering mereka alami yang mana ? dan ceritakan atau curhat.

Marah



Jengkel



Frustasi



Kekerasan



Kecemburuan



kesal/kecewa/menyesal



Kesedihan / Putus Asa



Kesengsaraan



Kesuraman



Sedih



Malu/Jijik



Bersalah



Tercela dan terhina



Ketakutan



Gugup



Bahagia



Atau menunjukkan foto anak-anak yang mengalami kekerasan seksual, lalu minta mereka menginterpretasi perasaan mereka tentang foto tersebut. Menggunakan sumber (Liebenberg, 2018).



Hasil reduksi data pengukuran Emosi menggunakan *photovoice*

Subjek : Subjek Lia adalah seorang anak yang saat ini berumur 16 tahun berasal dari kabupaten Belu. Masuk balai sentra Efata pada bulan April 2022. Tim peneliti melakukan wawancara dengan subjek Lia pada tanggal 24 Mei 2023 di kantor balai sentra Efata.

Dalam mengukur emosi subjek menggunakan dua indikator yaitu yang pertama Tim penelitian memberikan pertanyaan apa yang anda rasakan selama satu minggu ini ? Dengan memberikan pilihan gambar dari 5 skala emosi yaitu kemarahan seperti frustrasi, jengkel, kekerasan, kecemburuan, kesal. Kesedihan seperti keputusasaan, kesengsaraan, kesuraman yang dikalahkan, sedih. Jijik seperti malu, bersalah, terhina, tercela. Ketakutan seperti gelisah, gugup, tegang, khawatir, malu dan Kebahagiaan seperti kegembiraan, bangga, penuh kasih, ceria.



*“Dalam satu minggu terakhir saya merasa **tidak nyaman** karena sering bangun terlambat. Saya berpikir bahwa teman-teman lagi marah sama saya, ternyata tidak”*



*“Saya juga merasa **sedih** ketika saya mengingat keluarga saya”*



"Namun saya juga merasa senang bersama teman-teman saya karena saling bercerita/ curhat"

Pengukuran yang kedua, Tim penelitian meminta subjek untuk menginterpretasikan gambar dibawah sesuai dengan perasaannya! (Liebenberg, 2018).



"saya merasa bahwa saya harus kuat, bersabar dan tabah dan jalani apa yang saya alami".

Dokumenitasi Lapangan



Hasil reduksi data pengukuran Emosi menggunakan *photovoice*

Subjek yang kedua bernama Fadila berumur saat ini 17 tahun berasal dari kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Masuk balai sentra efata pada bulan Desember 2023. Tim peneliti melakukan wawancara dengan subjek fadila pada tanggal 26 mei 2023 di balai sentra efata.

Dalam mengukur emosi subjek menggunakan dua indicator yaitu yang pertama Tim penelitian memberikan pertanyaan apa yang anda rasakan selama satu minggu ini ? Dengan memberikan pilihan gambar dari 5 scala emosi yaitu kemarahan seperti frustasi, jengkel, kekerasan, kecemburuan, kesal. Kesedihan seperti keputusasaan, kesengsaraan, kesuraman yang dikalahkan, sedih. Jijik seperti malu, bersalah, terhina, tercela. Ketakutan seperti gelisah, gugup, tegang, khawatir, malu dan Kebahagiaan seperti kegembiraan, bangga, penuh kasih, ceria.

“diakhir minggu ini saya merasa sangat senang dan sedih”.



“Saya merasa **senang** karena bisa berkumpul bersama-sama teman dan pegawai dan saling menceritakan apa yang kami rasakan waktu

berada di balai, dari situ kami mendapatkan banyak dukungan dan nasihat”.



“saya merasa **sedih** juga karena masih terlintas kejadian yang saya alami (kematian anak kandung saya), kejadian ini sangat sulit untuk saya lupakan. Tetapi, saya hanya bisa jalani dan mengikuti alur ingatan saya tentang hal itu karena sesuatu yang sudah terjadi tidak bisa diulangi kembali atau dilupakan itu sangat sulit. Jadi skarang saya

hanya ingin menjalani hidup yang baru”.

Pengukuran yang kedua, Tim penelitian meminta subjek untuk menginterpretasikan gambar dibawah sesuai dengan perasaannya! (Liebenberg, 2018).



Tanggapan saya tentang gambar tersebut adalah:

“ Gambar tersebut menunjukkan hal yang sangat negative bagi kami para remaja. Hal tersebut sangat sulit untuk dihindari para remaja dan hal tersebut sangat bertentangan dengan keagamaan. Bagi saya hal itu yang membuat kita terjerumus dalam suatu masalah. Gambar itu juga menjelaskan bagaimana pemaksaan dan kekerasan yang dilakukan pria terhadap wanita. Kesimpulannya kita harus menjaga diri dari hal-hal tersebut dan selalu bergantung pada Tuhan”.

Dokumentasi lapangan



Hasil reduksi data pengukuran Emosi menggunakan *photovoice*

Subjek yang ketiga bernama Angel berumur 18 tahun berasal dari kabupaten Rote. Masuk balai sentra efata pada bulan Agustus 2022. Tim peneliti melakukan wawancara dengan subjek fadila pada tanggal 25 mei 2023 di balai sentra efata.

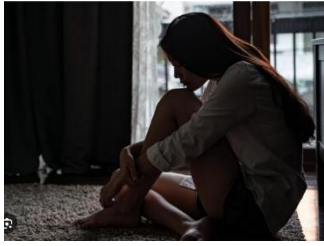
Dalam mengukur emosi subjek menggunakan dua indikator yaitu yang pertama Tim penelitian memberikan pertanyaan apa yang anda rasakan selama satu minggu ini ? Dengan memberikan pilihan gambar dari 5 scala emosi yaitu kemarahan seperti frustasi, jengkel, kekerasan, kecemburuan, kesal. Kesedihan seperti keputusasaan, kesengsaraan, kesuraman yang dikalahkan, sedih. Jijik seperti malu, bersalah, terhina, tercela. Ketakutan seperti gelisah, gugup, tegang, khawatir, malu dan Kebahagiaan seperti kegembiraan, bangga, penuh kasih, ceria.



“saya bersalah saya itu **sedih** karena sudah terlalu lama bapak tiri saya belum datang untuk menjenguk saya



dan perasaan saya itu **malu** karena saya rasa diri saya itu sangat bodoh



dan saya terlalu **kecewa** karena orang yang saya sayang itu tidak pernah ada dalam saya punya hidup.



Khawatir karena masalah dimasa lalu itu **menyakitkan** buat saya



dan saya rasa belum ada yang sempurna buat saya dan rasa masih terlalu **gugup**

dan saya rasa itu **terhina** karena saya orang yang belum sempurna buat saya”.



Pengukuran yang kedua, Tim penelitian meminta subjek untuk menginterpretasikan gambar dibawah sesuai dengan perasaannya! (Liebenberg, 2018).

"buat saya itu tidak baik karena itu sangat terlalu sakit buat saya dan saya itu tidak menyukai hal seperti itu dan itu buat saya terlarang. Sangat tidak masuk dalam saya punya pikiran terlalu dipaksa untuk melakukan hal seperti itu sangati tidak enak buat saya karena saya merasa itu terlalu memalukan".

Dokumentasi lapangan



